

**PERBEDAAN TEKNIK PEMBELAJARAN KANCING GEMERINCING
DAN *CO-OP CO-OP* TERHADAP MOTIVASI DAN AKTIVITAS
BELAJAR PADA PEMBELAJARAN IPS DI KELAS VII
SMP NEGERI 2 KALASAN**

JURNAL



Disusun Oleh:
Mega Indri Paksi
12416244018

**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**

PERBEDAAN TEKNIK PEMBELAJARAN KANCING GEMERINCING DAN *CO-OP CO-OP* TERHADAP MOTIVASI DAN AKTIVITAS BELAJAR PADA PEMBELAJARAN IPS DI KELAS VII SMP NEGERI 2 KALASAN

Oleh: Mega Indri Paksi, Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta, megaindri22@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Perbedaan motivasi belajar siswa menggunakan teknik pembelajaran kancing gemerincing dibandingkan teknik *co-op co-op* pada pembelajaran IPS, dan 2) Perbedaan Aktivitas belajar siswa menggunakan teknik pembelajaran kancing gemerincing dibandingkan teknik *co-op co-op* pada pembelajaran IPS di kelas VII SMP Negeri 2 Kalasan.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu dengan desain *Nonequivalent Multiple-Group Design*, menggunakan dua kelas eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas VII SMP Negeri 2 Kalasan, sedangkan sampelnya yaitu kelas VII D dan VII E. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan angket dan observasi. Validitas instrumen dilakukan dengan validitas isi konstruk, dan empiris. Pengujian prasyarat analisis meliputi uji normalitas dan homogenitas, sedangkan pengujian hipotesis menggunakan uji-t.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) ada perbedaan yang signifikan pada motivasi belajar siswa antara kelas yang menggunakan teknik pembelajaran *co-op co-op* dibandingkan kelas yang menggunakan teknik kancing gemerincing. Perbedaan motivasi belajar yang signifikan ditunjukkan dari hasil uji-t $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $t_{hitung} = 2,139$ lebih besar dari $t_{tabel} = 1,998$. (2) ada perbedaan yang signifikan pada aktivitas belajar siswa antara kelas yang menggunakan teknik pembelajaran *co-op co-op* dibandingkan yang menggunakan teknik kancing gemerincing. Perbedaan aktivitas belajar yang signifikan ditunjukkan dari hasil uji-t $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $t_{hitung} = 2,450$ lebih besar dari $t_{tabel} = 1,998$. Atas dasar hal tersebut dapat disimpulkan kelas eksperimen 2 mempunyai hasil lebih baik dibandingkan dengan kelas eksperimen 1, baik dari segi motivasi maupun aktivitas belajar.

Kata kunci: *Teknik pembelajaran Kancing Gemerincing, Teknik Co-op Co-op, Motivasi belajar, Aktivitas belajar.*

THE DIFFERENCE BETWEEN THE TALKING CHIPS AND CO-OP CO-OP LEARNING TECHNIQUES IN THE LEARNING MOTIVATION AND ACTIVITIES IN SOCIAL STUDIES LEARNING IN GRADE VII OF SMP NEGERI 2 KALASAN

By: Mega Indri Paksi, Social Studies Education, Yogyakarta State University, megaindri22@gmail.com

Abstract

This study aimed to find out: 1) the difference in the learning motivation between the students using the talking chips learning technique and those using the co-op co-op technique in Social Studies learning, and 2) the difference in the learning activities between the students using the talking chips learning technique and those using the co-op co-op technique in Social Studies learning in Grade VII of SMP Negeri 2 Kalasan.

This was a quasi-experimental study with the nonequivalent multiple-group design, using two experimental classes. The research population comprised all Grades VII of SMP Negeri 2 Kalasan while the sample consisted of Grades VII D and VII E. The sample was selected by means of the purposive sampling technique. The data were collected by questionnaires and observations. The instrument validity was assessed in terms of the content and construct validities. The tests of analysis assumptions were tests of normality and homogeneity while the hypothesis testing used the t-test.

The results of the study were as follows. (1) There was a significant difference in the learning motivation between the students in the class using the co-op co-op learning technique and those using the talking chips technique. The significant difference in the learning motivation was indicated by the results of the t-test: $t_{observed} > t_{table}$, namely $t_{observed} = 2.139 > t_{table} = 1.998$. (2) There was a significant difference in the learning activities between the students in the class using the co-op co-op learning technique and those using the talking chips technique. The significant difference in the learning motivation was indicated by the results of the t-test: $t_{observed} > t_{table}$, namely $t_{observed} = 2.450 > t_{table} = 1.998$. Based on the results, it can be concluded that experimental class 2 has better results than experimental class 1, both in the learning motivation aspect and in the learning activity aspect.

Keywords: *Talking Chips Learning Technique, Co-op Co-op Technique, Learning Motivation, Learning Activities.*

PENDAHULUAN

Sumber daya manusia yang berkualitas memberikan sumbangan yang besar terhadap kemajuan bangsa. Pendidikan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia. Pendidikan yang berkualitas akan membentuk manusia Indonesia yang memiliki moral baik untuk memanfaatkan ilmu dan teknologi secara bijaksana, sehingga memberikan sumbangan untuk bangsanya terutama dalam bidang pembangunan. Tujuan pendidikan nasional Indonesia yang termuat dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu UU No. 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab (Sukardjo dan Ukim Komarudin, 2009: 14).

Kualitas pendidikan perlu ditingkatkan, yaitu dengan cara memperbaiki kurikulum, menambah fasilitas penunjang pendidikan, dan meningkatkan kualitas guru. Peran guru sangat mempengaruhi proses pembelajaran. Guru merupakan seorang yang profesional sehingga setiap kegiatan yang dilakukan merupakan perwujudan dari konsep-konsep dasar profesi. Dalam proses pembelajaran, eksistensi guru menjadi tumpuan utama untuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang maksimal (Muhammad Saroni, 2011: 25).

Guru melaksanakan perannya, yaitu sebagai pendidik, pengajar, pemimpin, administrator, harus melayani peserta didik/siswa yang dilandasi kesadaran (*awareness*), keyakinan (*belief*), kedisiplinan (*discipline*), dan tanggung jawab (*responsibility*) secara optimal sehingga memberikan pengaruh positif bagi siswa (Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, 2012: 106). Pengaruh positif tersebut membentuk siswa menjadi insan yang cerdas dan

bermoral. Menciptakan siswa yang berkualitas dimulai dari proses pembelajaran di kelas. Guru sebagai pemegang otonomi kelas dituntut untuk bisa menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan mudah diterima siswa.

Metode pembelajaran diterapkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tersedia banyak metode pembelajaran yang dapat dimanfaatkan, namun masih banyak sekolah yang belum menerapkan pembelajaran aktif. USAID (United States Agency for International Development) melaporkan kurang lebih sepertiga pelajaran yang diobservasi di kelas tingkat dasar sampai pendidikan tinggi masih didominasi dengan ceramah (2016: 1). Teknik pembelajaran yang masih konvensional menggunakan cara-cara lama, peran guru yang sangat dominan dalam menyampaikan bahan pelajaran akan membuat proses pembelajaran yang pasif. Penyampaian bahan ajar yang tidak didasarkan minat siswa akan menyebabkan siswa kurang

termotivasi dan kurang semangat dalam menjalankan aktivitas belajar. Siswa akan cenderung mengabaikan materi pembelajaran dan fokus kepada hal-hal lain seperti bercerita dengan teman sebangku atau tidak memperhatikan guru. Siswa yang tidak tertarik dengan materi pembelajaran akan cepat bosan dan sulit menyerap materi pelajaran, akibatnya adalah hasil belajar siswa menjadi rendah, maka dari itu guru harus menguasai berbagai teknik pembelajaran supaya siswa tetap antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.

Salah satu penentu keberhasilan siswa dalam belajar adalah motivasi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Siti Rokhimah yang berjudul “Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Akuntansi SMK YPKK 2 Sleman Tahun Ajaran 2012/2013” data yang diperoleh dari siswa kelas XI diketahui bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar,

ditunjukkan dengan nilai $r_{xy} = 0,620$, $r^2_{xy} = 0,384$, harga t hitung lebih besar dari t tabel pada taraf signifikansi 5% yaitu $8,688 > 1,979$ (Siti Rokhimah, 2013). Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa. Siswa kurang termotivasi dalam belajar akan menyebabkan prestasi belajar menurun.

Motivasi sangat berperan penting dalam proses pembelajaran. Motivasi sebagai daya penggerak sehingga menimbulkan semangat belajar. Motivasi dapat menumbuhkan semangat siswa untuk melakukan aktivitas pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan merasa senang ketika mengikuti proses pembelajaran. Seperti yang dikatakan Santrock (2010: 510) bahwa motivasi adalah proses memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Siswa yang termotivasi akan mempunyai banyak energi dan mempunyai arah tujuan dalam belajar.

Motivasi sangat dibutuhkan untuk meningkatkan aktivitas

belajar siswa. Aktivitas belajar yang tinggi akan memberikan kontribusi terhadap proses pembelajaran sehingga siswa akan lebih mudah untuk menyerap materi pelajaran dan dapat meningkatkan proses pembelajaran yang optimal. Siswa yang tidak memiliki motivasi belajar tidak akan menjalankan aktivitas belajar dengan baik. Aktivitas belajar sangat penting supaya proses pembelajaran dapat berjalan dengan optimal, karena belajar yang berhasil mesti melalui berbagai macam aktivitas, baik aktivitas fisik maupun psikis (Ahmad Rohani, 2004: 6).

Aktivitas belajar siswa merupakan serangkaian kegiatan meliputi aktivitas visual, lisan, mendengarkan, menulis, gerak, mental, dan emosi. Aktivitas tersebut perlu diterapkan dalam proses pembelajaran karena belajar tidak hanya sebatas menerima materi dari guru saja namun juga harus melalui berbagai kegiatan karena belajar yang baik harus melalui berbagai proses yang dapat

memacu siswa untuk belajar secara aktif.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang di dalamnya terdapat permasalahan sosial. IPS merupakan suatu penyederhanaan disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora yang erat kaitannya dengan kegiatan manusia beserta lingkungannya serta disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan (Numan Somantri, 2001: 44). Mata pelajaran IPS tidak hanya sekedar menghafal materi pembelajaran namun juga mampu mengkaitkan fenomena yang diajarkan dari sekolah dengan fenomena yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Siswa akan dihadapkan dengan kegiatan yang membutuhkan ide pikiran dan kemampuan menganalisis ketika berdiskusi untuk memecahkan masalah-masalah sosial. Pembelajaran yang cocok diterapkan untuk mata pelajaran IPS yaitu dengan proses pembelajaran aktif sehingga guru bukanlah satu-satunya sumber informasi, namun siswa harus giat

aktif mencari dan mengolah informasi dari berbagai sumber informasi. Pembelajaran aktif bisa dilakukan dengan cara menerapkan teknik pembelajaran yang bervariasi sehingga mampu menarik minat siswa untuk belajar.

Memilih teknik pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Kebutuhan siswa di sekolah menengah pertama terutama dalam pelajaran IPS adalah proses pembelajaran yang aktif sehingga siswa tidak pasif dalam menerima pembelajaran. Pembelajaran dengan teknik kancing gemerincing dan *co-op co-op* dapat diterapkan pada pembelajaran IPS. Teknik pembelajaran ini mampu melatih siswa untuk belajar secara aktif. Teknik tersebut selain melatih untuk berani berbicara atau mengemukakan pendapat. teknik pembelajaran ini juga akan menciptakan suasana yang menyenangkan dan meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Teknik kancing gemerincing dan teknik *co-op co-op* merupakan teknik pembelajaran

yang menggunakan cara diskusi kelompok. Diskusi kelompok terdiri dari beberapa siswa yang sifatnya heterogen sehingga memungkinkan siswa untuk saling bertukar pikiran dan berinteraksi dengan siswa lain untuk mengembangkan sikap demokratis. Perbedaan teknik kancing gemerincing dan teknik *co-op co-op* yaitu berada pada media yang digunakan. Jika pada teknik kancing gemerincing menggunakan bantuan kancing/kepingan untuk pemerataan kontribusi siswa, sedangkan pada teknik *co-op co-op* tidak menggunakan bantuan media apapun namun setiap siswa diberikan tanggung jawab secara merata dalam kelompok diskusinya.

Berdasarkan uraian di atas maka guru perlu mencoba menerapkan teknik pembelajaran kancing gemerincing dan teknik *co-op co-op*. Selain karena teknik pembelajaran tersebut belum pernah diterapkan Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kalasan, teknik pembelajaran ini dapat mengaktifkan setiap siswa

untuk berkontribusi dalam melakukan aktivitas pembelajaran. Siswa akan dilibatkan secara berkelompok dan diberikan tanggung jawab dalam melakukan aktivitas belajar. Dengan cara tersebut diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran terutama pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Kalasan. Selain itu melalui penelitian ini akan diketahui perbedaan teknik kancing gemerincing dan teknik *co-op co-op* terhadap motivasi dan aktivitas belajar IPS di SMP Negeri 2 Kalasan tahun ajaran 2015/2016.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua kelas yakni kelas eksperimen 1 yaitu kelas yang diberi perlakuan dengan teknik kancing gemerincing, sedangkan kelas eksperimen 2 yaitu kelas yang diberi perlakuan dengan teknik *co-op co-op*. Desain penelitian ini adalah *Nonequivalent Multiple - Group Design*.

Tabel 1. Desain Penelitian

Kel .	Awal	Perlakuan	Akhir
KE 1	Y ₁	X _a	Y ₂
KE 2	Y ₁	X _b	Y ₂

(Sumber: Wiersma, 2009: 169)

Keterangan :

KE 1 = Kelas Eksperimen 1

KE 2 = Kelas Eksperimen 2

Y₁ = Angket dan Observasi Awal

X = Perlakuan

Y₂ = Angket dan Observasi Akhir

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 2 Kalasan yang beralamatkan di Kledokan, Selomartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta. Dilaksanakan pada tanggal 10 Maret - 2 Juni 2016, disesuaikan dengan waktu mata pelajaran IPS semester 2 tahun ajaran 2015/2016.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kalasan tahun ajaran 2015/2016 yang terdiri dari 6 kelas, dengan jumlah siswa 192. Sampel adalah bagian dari jumlah

dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam penelitian ini, penentuan sampel dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Sampel diperoleh dari siswa kelas VII E terdiri dari 32 siswa dan VII D terdiri dari 32 siswa. Sampel yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 64 siswa.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan angket.

Uji Coba Intrumen

Uji coba instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas dan uji reabilitas.

Teknik Analisis Data

Uji Normalitas

Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan bantuan analisis program SPSS 21 *for windows*. Kriteria normalitas yaitu jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka data terdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas dalam penelitian ini menggunakan *Levene (one-way anova)* dengan bantuan analisis program SPSS 21 *for windows*. Kriteria homogenitas yaitu apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dinyatakan homogen.

Uji Hipotesis

Uji Hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan. Setelah dilakukan pengumpulan data maka hasil kedua kelas diolah dengan uji-t (*independent sample t-test*) menggunakan bantuan analisis program SPSS 21 *for windows*. Kriteria pengujian hipotesis adalah jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% maka H_0 ditolak, dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% maka H_0 diterima.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data penelitian ini adalah data observasi dan angket kelas VII. Deskripsi data disajikan sebagai berikut:

Data Hasil Observasi

Tabel 2. Persentase Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa

Data	KE 1	KE 2
Observasi Awal	64%	68%
Observasi Akhir	77%	85%
Selisih	13%	17%

Tabel 2 menunjukkan perbedaan antara motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen 1 dengan kelas eksperimen 2. Persentase motivasi yang lebih tinggi terdapat pada kelas eksperimen 2.

Tabel 3. Persentase Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Data	KE 1	KE 2
Observasi Awal	63%	66%
Observasi Akhir	78%	88%
Selisih	15%	22%

Tabel 3 menunjukkan selisih perbedaan persentase aktivitas belajar siswa pada kelas eksperimen 1 maupun kelas eksperimen 2. Persentase aktivitas lebih tinggi terdapat pada kelas eksperimen 2.

Data Hasil Angket

Motivasi Belajar Siswa

Setelah dilakukan analisis dengan uji-t (*independent sample*

t-test) menggunakan bantuan program SPSS 21 *for windows*, maka hasil yang diperoleh:

Tabel 4. Hasil Uji-t Motivasi Belajar Siswa

t hitung	t tabel	df	Sig.(2-tailed)
2,139	1,998	62	0,036

Hasil perhitungan uji-t dapat dilihat menunjukkan harga t adalah 2,139 dengan taraf signifikansi 0,036. Nilai t tabel untuk $df = 62$ pada taraf signifikansi 0,05 adalah 1,998. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, yakni Nilai t_{hitung} (2,139) $>$ t_{tabel} (1,998), maka hipotesis nol (H_0) ditolak karena nilai sig $<$ 0,05. Kesimpulannya terdapat perbedaan yang signifikan, antara motivasi belajar siswa pada kelas VII yang menggunakan teknik kancing gemerincing dengan kelas yang menggunakan teknik *co-op co-op*.

Aktivitas Belajar Siswa

Setelah dilakukan analisis dengan uji-t (*independent sample t-test*) menggunakan bantuan program SPSS 21 *for windows*, maka hasil yang diperoleh:

Tabel 5. Hasil Uji-t Motivasi Belajar Siswa

t hitung	t tabel	df	Sig.(2-tailed)
2,450	1,998	62	0,017

Hasil perhitungan uji-t dapat dilihat menunjukkan harga t adalah 2,450 dengan taraf signifikansi 0,017. Nilai t tabel untuk $df = 62$ pada taraf signifikansi 0,05 adalah 1,998. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, yakni Nilai t_{hitung} (2,450) $>$ t_{tabel} (1,998), maka hipotesis nol (H_0) ditolak karena nilai sig $<$ 0,05. Kesimpulannya terdapat perbedaan yang signifikan, antara motivasi belajar siswa pada kelas VII yang menggunakan teknik kancing gemerincing dengan kelas yang menggunakan teknik *co-op co-op*.

KESIMPULAN

1. Terdapat perbedaan signifikan antara motivasi belajar siswa menggunakan teknik pembelajaran kancing gemerincing dibandingkan dengan teknik *co-op co-op* di kelas VII SMP Negeri 2 Kalasan. Hal ini dilihat dari hasil uji-t menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni t hitung =

2,139 lebih besar dari t tabel = 1,998, dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar pada pembelajaran IPS menggunakan teknik kancing gemerincing dibandingkan dengan teknik *co-op co-op*.

2. Terdapat perbedaan signifikan antara aktivitas belajar siswa menggunakan teknik pembelajaran kancing gemerincing dibandingkan dengan teknik *co-op co-op* di kelas VII SMP Negeri 2 Kalasan. Hal ini dilihat dari hasil uji- t menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, yakni t hitung = 2,450 lebih besar dari t tabel = 1,998, dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan aktivitas belajar pada pembelajaran IPS menggunakan teknik kancing gemerincing dibandingkan dengan teknik *co-op co-op*.

SARAN

1. Guru sebaiknya menggunakan teknik *co-op co-op* sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga proses

belajar dapat berjalan secara optimal dan siswa lebih antusias dalam memahami materi pembelajaran.

2. Guru sebaiknya menggunakan teknik *co-op co-op* sebagai upaya meningkatkan aktivitas belajar siswa sehingga proses belajar dapat berjalan secara optimal dan siswa lebih antusias dalam memahami materi pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rohani. (2004). *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Endro Yuwanto. (2010). "Guru-Dosen Belum Bisa Dorong Siswa Aktif dalam Proses Belajar". Diakses dari <http://m.republika.co.id/berita/pendidikan/berita/10/07/06/123284-guru-dosen-belum-bisa-dorong-siswa-aktif-dalam-proses-belajar>. diakses pada tanggal 18 Juli 2016 pukul 20.30 WIB.
- Muhammad Saroni. (2011). *Personal Branding Guru: Meningkatkan Kualitas dan Profesionalitas Guru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana. (2012). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama.

- Numan Somantri. (2001). *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Santrock, John W. (2010). *Psikologi Pendidikan (Educational Psychology)*. (Alih Bahasa: Tri Wibowo B. S.). Jakarta: Prenada Media Group.
- Siti Rokhimah. (2013). "Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Akuntansi SMK YPKK 2 Sleman Tahun Ajaran 2012/2013". *Journal Student Vol 2*, Edisi 5. Yogyakarta: FE UNY.
- Slavin, Robert E. (2009). *Co-operative Learning: Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Sukardjo dan Ukim Komarudin. (2009). *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Wiersma, William. (2009). *Research Methods in Education: An Introduction*. America: Pearson Education.

Reviewer



Supardi, M.Pd.
NIP. 19730315 200312 1 001

Yogyakarta, 2 Agustus 2016
Menyetujui,
Dosen Pembimbing



Drs. Agus Sudarsono, M.Pd.
NIP. 19530422 198011 1 001

